



## **Penguatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Literasi Bahasa Indonesia Berbasis Ekonomi Syariah untuk Mendukung Profil Pelajar Pancasila**

**Sutarini<sup>1</sup>, Mhd. Zulkifli Hasibuan<sup>2</sup>, Sutikno<sup>3</sup>, Maya Mut Mainnah<sup>4</sup>, Tarimoi<sup>5</sup>**

<sup>1,4,5</sup> PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi : [sutarini@umnaw.ac.id](mailto:sutarini@umnaw.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai ekonomi syariah ke dalam pembelajaran literasi Bahasa Indonesia, sehingga pembelajaran masih berfokus pada pemahaman teks dan belum sepenuhnya mendukung Profil Pelajar Pancasila. Tujuan kegiatan ini adalah menguatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah yang kontekstual. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif melalui tahapan koordinasi, sosialisasi, penguatan konsep, diskusi terarah, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pemberian contoh integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran literasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai literasi sebagai praktik sosial kontekstual serta meningkatnya kesadaran untuk mengintegrasikan nilai ekonomi syariah seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam pembelajaran. Guru juga menunjukkan respons positif dan komitmen awal untuk menerapkan integrasi nilai dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam menguatkan kompetensi guru dan mendukung pembelajaran yang bermakna serta berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Literasi Bahasa, Ekonomi Syariah, Kompetensi Guru*

### **Abstract**

*This community service activity was motivated by the suboptimal competence of teachers in integrating Islamic economic values into Indonesian language literacy learning, resulting in learning still focusing on text comprehension and not fully supporting the Pancasila Student Profile. The objective of this activity was to strengthen teachers' competence in understanding and implementing contextual Islamic economic-based Indonesian language literacy learning. The implementation method used a participatory and collaborative approach through the stages of coordination, socialization, concept reinforcement, directed presentations, interactive discussions, and evaluation and reflection. The activity was carried out in the form of material presentations, interactive discussions, and providing examples of the integration of Islamic economic values in literacy learning. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding of literacy as a contextual social practice and an increased awareness of integrating Islamic economic values such as honesty, trustworthiness, and responsibility in learning. Teachers also demonstrated a positive response and initial commitment to implementing value integration in literacy activities. Thus, this activity was effective in strengthening teachers' competence and supporting meaningful learning and contributing to the formation of student character according to the Pancasila Student Profile in elementary schools.*

**Keywords:** *Language Literacy, Islamic Economics, Teacher Competence*

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan dasar dalam kerangka Kurikulum Merdeka menempatkan literasi sebagai fondasi utama dalam pembentukan kompetensi abad ke-21 dan karakter peserta didik. Literasi Bahasa Indonesia tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan memahami, merefleksikan, serta mengontekstualisasikan teks dalam kehidupan nyata. Laporan OECD (2019) menegaskan bahwa literasi membaca berkorelasi kuat dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konteks nasional, penguatan literasi menjadi bagian strategis dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi bernalar kritis, kreatif, dan berakhlak mulia (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam memahami makna teks secara mendalam, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual (Fitrianiingsih et al., 2025).

Dalam perspektif *New Literacy Studies*, literasi dipahami sebagai praktik sosial yang melibatkan konteks, multimodalitas, dan tujuan sosial pembaca. Papan (2023) serta Ungureanu (2024) menegaskan bahwa literasi harus diintegrasikan dengan konteks kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu, literasi juga bertujuan mengembangkan kompetensi siswa sebagai komunikator dalam konteks multiliterasi, multikultural, dan multimedia (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Implementasi literasi dalam kurikulum juga memerlukan dukungan kompetensi guru, manajemen sekolah, serta infrastruktur yang memadai agar dapat berjalan efektif dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aliyyah, Prasetyo, dan Widayarsi, 2025).

Integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran dasar menjadi salah satu pendekatan kontekstual yang relevan, khususnya pada sekolah berbasis Islam. Penelitian Setiyowati dan Lailatullailia (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah melalui media edukatif pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep halal, kejujuran dalam transaksi, dan tanggung jawab sosial. Senjiati et al. (2018) juga menegaskan bahwa literasi keuangan syariah sejak usia sekolah dasar berperan dalam membentuk perilaku ekonomi yang etis dan rasional. Selain itu, Yumna, Shofiyah, dan Nurjanah (2023) menemukan bahwa kegiatan edukasi bisnis berbasis nilai Islam di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman konsep jual beli halal sekaligus melatih keterampilan komunikasi siswa. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan integratif dalam literasi Bahasa Indonesia terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, aktivitas belajar, serta kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar (Aini et al., 2025). Namun demikian, implementasi pendekatan tersebut dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya berjalan optimal.

Namun demikian, hasil observasi awal di SD Mardiatul Islamiyah 2 menunjukkan bahwa pembelajaran literasi Bahasa Indonesia masih berorientasi pada teks konvensional dan belum mengintegrasikan nilai ekonomi syariah secara sistematis. Guru cenderung menggunakan buku teks tanpa pengayaan kontekstual, sehingga potensi pembelajaran literasi sebagai sarana pembentukan karakter belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, kegiatan kewirausahaan sekolah seperti bazar atau *market day* belum terintegrasi sebagai sumber belajar literasi yang autentik.

Kajian-kajian terdahulu umumnya berfokus pada literasi keuangan syariah atau praktik ekonomi dalam pembelajaran secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran literasi Bahasa Indonesia sebagai

praktik sosial di sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang ada lebih banyak menekankan pada aspek hasil belajar siswa, sementara aspek penguatan kompetensi guru sebagai aktor utama dalam integrasi literasi kontekstual masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu diatasi melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan pedagogis.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan ilmiah dalam artikel ini terletak pada penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah sebagai praktik pembelajaran kontekstual yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini menempatkan literasi tidak hanya sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter melalui nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang relevan dengan konteks sekolah.

Permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum optimalnya kompetensi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran literasi Bahasa Indonesia yang terintegrasi dengan nilai ekonomi syariah, serta belum terbangunnya pemanfaatan kegiatan kewirausahaan sekolah sebagai sumber belajar literasi yang kontekstual.

Tujuan artikel ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penguatan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah di SD Mardliatul Islamiyah 2 serta menganalisis peningkatan pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut untuk mendukung Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang berfokus pada penguatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah. Kegiatan dilaksanakan di SD Mardliatul Islamiyah 2 dengan melibatkan guru sebagai subjek utama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap koordinasi dan identifikasi kebutuhan, yang bertujuan untuk menggali kondisi awal pembelajaran literasi dan potensi integrasi nilai ekonomi syariah di sekolah; (2) tahap sosialisasi dan penguatan konsep, yang dilakukan melalui pemaparan materi terkait literasi kontekstual, nilai-nilai ekonomi syariah, serta keterkaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila; (3) tahap diskusi terarah dan simulasi, yang difokuskan pada pemberian contoh integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran literasi serta penyusunan ide kegiatan pembelajaran oleh guru; dan (4) tahap evaluasi dan refleksi, yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan respons guru terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

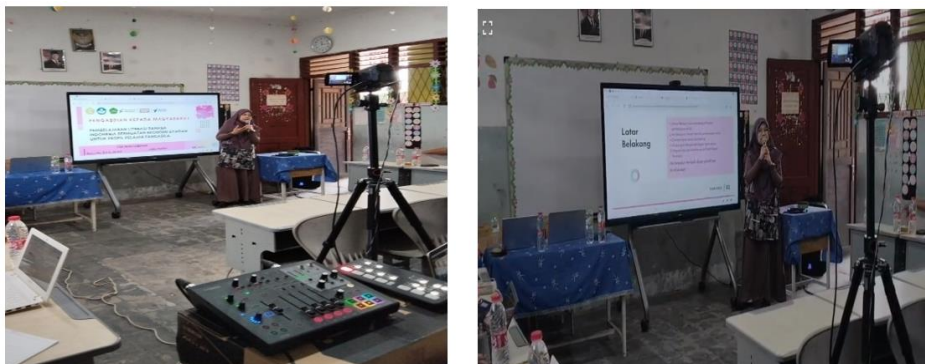
Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, dan angket sederhana. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan peningkatan pemahaman dan respons guru terhadap integrasi literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah dalam pembelajaran.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tujuan utama memberikan penguatan kompetensi guru dalam memahami dan mengintegrasikan literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, diskusi, dan angket sederhana yang dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan

peningkatan pemahaman dan kesadaran awal guru, bukan untuk mengukur efektivitas secara kuantitatif.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pengabdian

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan pada aspek keterlibatan dan pemahaman awal guru. Pada tahap awal, guru masih memandang literasi sebagai kegiatan membaca dan menjawab soal berbasis teks. Namun, setelah dilakukan penguatan konsep dan pemberian contoh integrasi nilai ekonomi syariah, guru mulai menunjukkan keterlibatan aktif serta memahami bahwa literasi dapat dikembangkan sebagai praktik sosial yang kontekstual. Perubahan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berfungsi sebagai stimulus awal dalam membangun kesadaran pedagogis guru, bukan sebagai implementasi langsung dalam pembelajaran di kelas.

Hasil diskusi memperlihatkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan penguatan pada aspek konseptual guru. Guru mulai mampu mengidentifikasi peluang integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran literasi, seperti mengaitkan teks dengan nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab. Namun demikian, ide-ide yang muncul masih berada pada tahap konseptual dan belum sepenuhnya berkembang menjadi perangkat pembelajaran yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berperan sebagai tahap penguatan dan pemantik ide awal, bukan tahap implementasi atau uji coba pembelajaran.



Gambar 2. Guru Berdiskusi pada Saat Kegiatan

Sementara itu, hasil angket yang diberikan kepada 10 orang guru menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan respons positif terhadap kegiatan. Sebanyak 9 guru (90%) menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai literasi kontekstual,

sedangkan 8 guru (80%) mengaku sebelumnya belum pernah mengintegrasikan nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran literasi. Selain itu, 9 guru (90%) menyatakan bahwa contoh teks dan pertanyaan reflektif membantu mereka memahami integrasi nilai, dan seluruh guru (100%) menilai pendekatan ini relevan diterapkan di sekolah. Dari aspek kesiapan, 7 guru (70%) menyatakan siap mencoba menerapkan dalam pembelajaran, sementara 3 guru (30%) masih membutuhkan pendampingan lanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pemahaman konseptual, kesadaran pedagogis, dan kesiapan awal guru. Namun, peningkatan tersebut masih berada pada tahap penguatan dan belum sampai pada tahap implementasi pembelajaran secara sistematis.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap literasi sebagai praktik sosial kontekstual. Hal ini sejalan dengan konsep *New Literacy Studies* yang menekankan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan teks, tetapi juga dengan konteks sosial dan pengalaman peserta didik (Papen, 2023; Ungureanu, 2024). Perubahan pemahaman guru menunjukkan adanya pergeseran dari paradigma pembelajaran tekstual menuju pembelajaran yang lebih bermakna.

Selain itu, penguatan yang diberikan juga mendukung pandangan bahwa literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa dalam konteks multiliterasi dan multikultural (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Integrasi nilai ekonomi syariah dalam pembelajaran literasi menjadi bentuk konkret pengembangan literasi yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan karakter.

Temuan ini juga diperkuat oleh Fitriyaningsih et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi membaca berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa. Dalam konteks kegiatan ini, penguatan yang dilakukan membantu guru memahami pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi lebih relevan.

Lebih lanjut, hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Aini et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut diperkenalkan kepada guru sebagai wawasan pedagogis yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam praktik pembelajaran.

Namun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan masih berada pada tahap peningkatan pemahaman dan kesiapan awal guru. Guru belum sepenuhnya mampu mengimplementasikan integrasi nilai ekonomi syariah secara sistematis dalam pembelajaran karena keterbatasan pengalaman dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Aliyyah et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi literasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dan dukungan sistem sekolah.

Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan kegiatan kewirausahaan sekolah sebagai sumber belajar literasi menunjukkan bahwa potensi pembelajaran kontekstual belum dimaksimalkan. Padahal, pengalaman nyata siswa merupakan sumber utama dalam pembelajaran berbasis konteks.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi pada tahap awal pengembangan pembelajaran literasi berbasis nilai, yaitu melalui penguatan kompetensi dan kesadaran guru. Kegiatan ini belum sampai pada tahap implementasi pembelajaran secara penuh, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan pengembangan perangkat pembelajaran agar penguatan yang telah dilakukan dapat berlanjut pada tahap implementasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kompetensi guru dalam pembelajaran literasi Bahasa Indonesia berbasis ekonomi syariah guna mendukung Profil Pelajar Pancasila. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan yang dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, dan refleksi mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kesadaran pedagogis, serta kesiapan awal guru dalam mengintegrasikan nilai ekonomi syariah ke dalam pembelajaran literasi. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian berperan sebagai tahap awal dalam membangun kapasitas (*capacity building*) guru, bukan sebagai implementasi pembelajaran secara langsung di kelas. Guru menunjukkan respons positif dan mulai mampu mengidentifikasi serta merancang ide pembelajaran berbasis konteks, meskipun masih pada tahap konseptual. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, pengembangan perangkat pembelajaran yang sistematis, serta integrasi kegiatan kontekstual seperti kewirausahaan sekolah sebagai sumber belajar literasi agar penguatan yang telah dilakukan dapat berkembang menjadi implementasi yang lebih optimal dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah dan LPIM UMN Al-Washliyah atas dukungan, pendanaan, dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### REFERENSI

- Aini, S., Rahmadani, R., Zahara, R., & Apfani, S. (2025). *Efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar: Kajian literatur empiris*. Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 2(1), 192–199. <https://doi.org/10.62710/70sx4p28>
- Aliyyah, R. R., Prasetyo, T., & Widyasari, W. (2025). *Perspectives of teachers on digital literacy implementation curriculum in elementary schools*. Education Sciences, 14(2). <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12789856/>
- Fitrianingsih, F., Haifaturrahmah, H., & Muhdar, S. (2025). *Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa SD melalui pendekatan Whole Language*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 290–297. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/38793/20229>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* [PDF online]. Diakses dari <https://anyflip.com/rkumr/syin/basic>

- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). *Literasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/semiba/article/view/10300>
- Papen, U. (2023). *The (New) Literacy Studies: The evolving concept of literacy as social practice and its relevance for work with deaf students*. *Cultura & Psyché*, 4, 67–84. <https://doi.org/10.1007/s43638-023-00067-1>
- Senjiati, I. H., dkk. (2018). *Literasi keuangan syariah bagi anak school age*. Amwaluna. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/download/3757/2344>
- Setiyowati, A., & Lailatullailia, D. (2020). *Literasi keuangan syariah melalui media edukatif untuk anak usia sekolah dasar di SD Muhammadiyah Surabaya*. *HUMANISM*, 1(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/HMN/article/download/4542/2676/12262>
- Ungureanu, E. (2024). *Literacy as a social practice: Exploring teacher representations*. *Journal of Educational Sciences*, 25(2), 83–96. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1457393.pdf>
- Yumna, L., Shofiyah, S., & Nurjanah, H. (2023). *Literasi ekonomi dan keuangan Islam di lembaga pendidikan Islam melalui edukasi bisnis (studi kasus di SDIT Tasmira Depok)*. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/download/14191/pdf>